

## PERSEPSI GURU SMP TENTANG PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI GURU (UKG) 2015 DI KABUPATEN KARANGANYAR

Atriyanto Fahrurrohman<sup>1</sup>, Djumadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
atriyanto.fahrurrohman@gmail.com

### Abstrak

Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan program pemerintah untuk mengetahui kemampuan pedagogik dan profesional seorang guru dengan melibatkan berbagai instansi di lingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan UKG 2015 dan mengungkapkan harapan guru pada pelaksanaan UKG di Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan strategi berupa studi kasus. Sumber data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, kepustakaan, dokumentasi, dan angket. Hasil data angket diperoleh dari 55 guru dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dua SMP Negeri di Kecamatan Gondangrejo dan wawancara dilakukan kepada guru yang telah mengikuti UKG. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan UKG menunjukkan 40 atau 72,7% guru mampu menjalankan aplikasi pengerjaan soal, sebanyak 53 atau 96,4% tidak ada kendala jaringan internet saat pelaksanaan UKG berlangsung, dan 31 atau 56,4% guru beranggapan bahwa jadwal pelaksanaan UKG mengganggu jam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKG 2015 di Kabupaten Karanganyar berjalan dengan baik. Akan tetapi perlu diperhatikan mengenai jadwal pelaksanaan UKG dan tindak lanjut hasil UKG.

Kata Kunci: guru, persepsi, uji kompetensi guru.

### PENDAHULUAN

Guru merupakan figur manusia yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki tugas mendidik, mengajar, dan melatih (Usman, 2001). Untuk meningkatkan tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka dibutuhkan peran serta seorang pendidik yang profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru diuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di kalangan masyarakat, sehingga mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi (Kurniasih, 2015). Guru sebagai tenaga pendidik profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Nur, 2009).

Guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, keprofesionalan, kesosialan dan kepribadian. Perbedaan penguasaan kompetensi pendidik disebabkan oleh situasi dan kondisi pada masing-masing daerah, maka ada dua skema yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur profesionalisme guru secara akademis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan secara rutin setiap tahun dengan menyelenggarakan uji kompetensi guru dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru, sehingga guru-guru sebagai pendidik harus terus di didik menjadi guru yang bisa memberikan inspirasi bagi siswa.

Hasil UKG akan digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pemberian penghargaan dan apresiasi kepada guru. Mekanisme pelaksanaan UKG meliputi sosialisasi dan koordinasi, pembentukan panitia uji kompetensi guru, konfirmasi dan validasi data peserta, penetapan tempat uji kompetensi dan teknis, penempatan peserta, bimbingan teknis admin atau teknis, uji coba sistem UKG *online*, pemberitahuan dan pencetakan kartu peserta dan pelaksanaan UKG akan melibatkan berbagai instansi di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan menggunakan dua sisten yaitu sistem *online* dan *offline* (Kemdikbud, 2015).

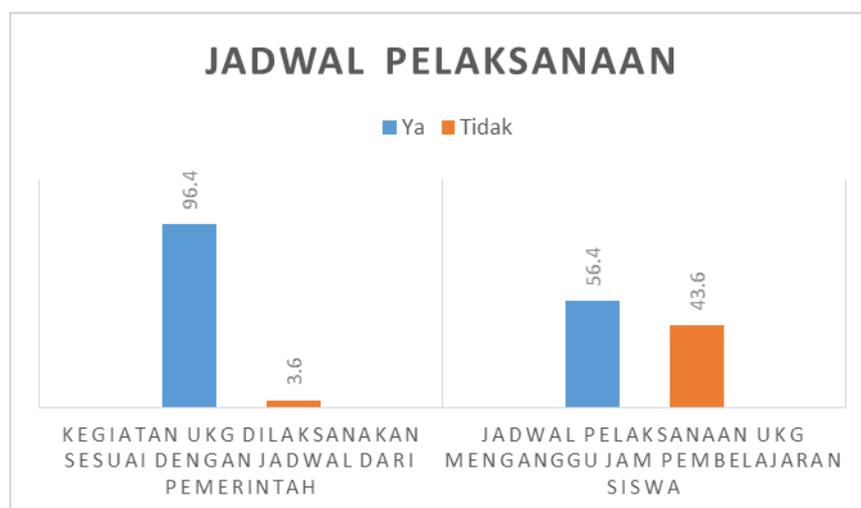
Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan UKG 2015 di kabupaten Karanganyar dan harapan guru untuk pelaksanaan UKG di kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan UKG 2015 di kabupaten Karanganyar dan mengungkapkan harapan guru pada pelaksanaan UKG di kabupaten Karanganyar. Bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam pelaksanaan UKG.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2015 sampai Februari 2016. bertempat di kecamatan Gondangrejo, kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Rancangan penelitian dilakukan dengan cara wawancara guru dan menyebarkan angket di dua sampel Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Gondangrejo yang telah mengikuti UKG. Sekolah untuk penelitian terdiri dari SMP Negeri 1 Gondangrejo dan SMP Negeri 2 Gondangrejo. Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan strategi penelitian berupa studi kasus dengan jumlah sampel sebanyak 55 guru yang telah melaksanakan UKG tahun 2015. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara : (1) observasi, untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan keadaan tempat UKG, (2) wawancara dengan guru yang telah ditentukan kisi-kisinya dan disampaikan secara luwes untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan UKG, (3) kepustakaan, untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai penguat hasil penelitian yang dilakukan, (4) dokumentasi, sebagai data pendukung keaslian penelitian, dan (5) angket, untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru smp terhadap pelaksanaan UKG. Analisis data diperoleh melalui sumber yang berasal dari dokumentasi, angket, observasi, dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan teknik triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah yang wajib diikuti oleh guru yang telah memiliki NUPTK dan masih aktif mengajar. Kegiatan UKG ini diharapkan mampu mengetahui kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Kegiatan ini bertujuan untuk dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Melalui kegiatan UKG ini diharapkan dapat meningkatkan dan memacu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di era sekarang ini. Hasil penelitian mengenai persepsi guru SMP tentang pelaksanaan UKG 2015 di Kabupaten Karanganyar melalui 55 hasil data angket adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Jadwal Pelaksanaan

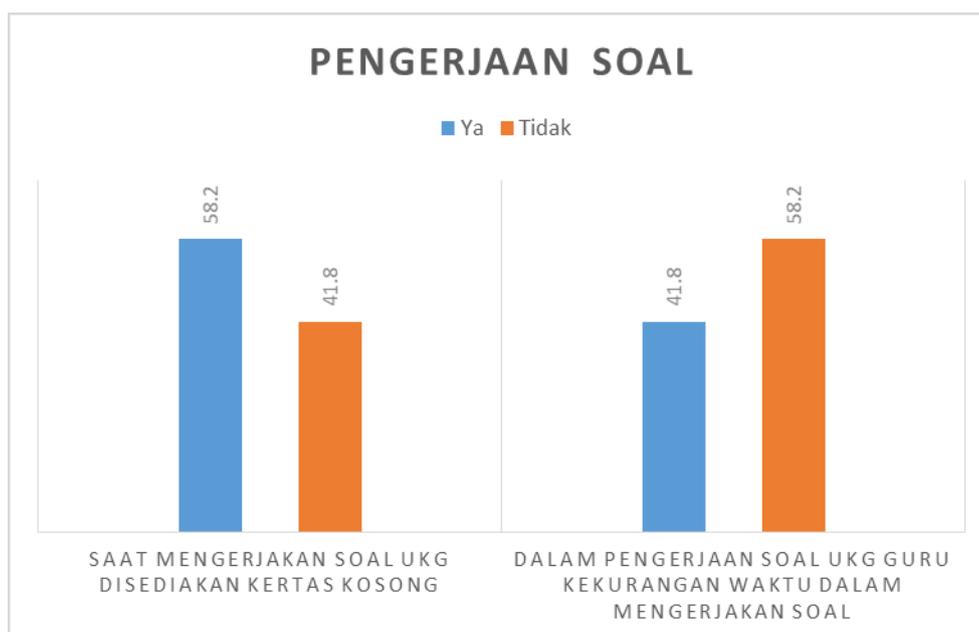
Pelaksanaan UKG pada tahun 2015 berlangsung dari tanggal 9 sampai 27 November 2015. Pada komponen persepsi guru terhadap pelaksanaan UKG dari gambar 1 menunjukkan hasil yang menyatakan secara keseluruhan guru telah memberikan informasi tentang persepsi pelaksanaan UKG. Dari gambar 1 pelaksanaan UKG sebanyak 53 atau 96,4% guru SMP N 1 Gondangrejo dan SMP N 2 Gondangrejo kegiatan UKG dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pemerintah, hanya terdapat 2 atau 3,6% guru beranggapan bahwa pelaksanaan UKG tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pemerintah karena kesalahan dalam

pembagian waktu, tempat pelaksanaan UKG, dan kendala *login* saat pelaksanaan berlangsung. Kegiatan UKG dirasakan sebagian besar 31 atau 56,4% mengganggu jam pembelajaran peserta didik karena guru saat melaksanakan pengerjaan soal UKG bersamaan dengan jadwal mengajar di sekolah, akan tetapi 24 atau 43,6% guru tidak terganggu dengan jadwal pelaksanaan UKG karena jadwal pelaksanaan pengerjaan soal UKG bertepatan dengan hari minggu dan tidak terdapat jam pembelajaran.



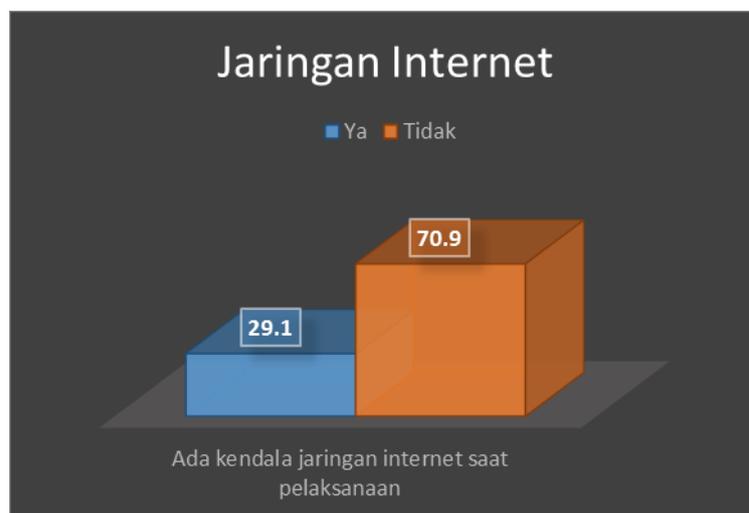
Gambar 2. Teknis Pelaksanaan

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan UKG diawali dengan pembacaan tata tertib pelaksanaan UKG sebanyak 34 atau 61,8 % guru sehingga guru dapat mengetahui aturan-aturan yang dilarang saat pengerjaan soal-soal UKG, akan tetapi 21 atau 38,2 guru kegiatan UKG tidak diawali dengan pembacaan tata tertib, sebanyak 46 atau 83,6% guru menyatakan bahwa saat memasuki ruang ujian komputer sudah menyala. Selain pembacaan tata tertib dan komputer sudah dinyalakan oleh admin sebelum pengerjaan soal-soal UKG peserta diberikan waktu untuk mencoba menggunakan aplikasi *online* sebesar 41 atau 74,5%, sedangkan terdapat 14 atau 25,5% tidak diberikan waktu untuk mencoba menggunakan aplikasi *online* terlebih dahulu yang disebabkan oleh keterlambatan guru dalam memasuki ruang uji kompetensi. Dalam hal pelaksanaan pengerjaan soal melalui aplikasi *online* 40 atau 72,7% guru tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan aplikasi pengerjaan soal, akan tetapi sebanyak 14 atau 25,5% guru mengalami kesulitan saat menjalankan aplikasi *online* yang disebabkan kurangnya mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin pesat, usia yang sudah tua, dan sistem kinerjanya sudah menurun.



Gambar 3. Pengerjaan Soal

Pada gambar 3 mengenai pengerjaan soal UKG sebanyak 32 atau 58,2% guru mendapatkan kertas kosong yang digunakan untuk mengerjakan soal-soal yang melibatkan penghitungan, akan tetapi 23 atau 41,8 % guru tidak mendapatkan kertas kosong yang dikarenakan soal-soal yang dihadapi tidak menggunakan perhitungan. Dalam hal pengerjaan soal UKG sebanyak 23 atau 41,8% guru merasa kekurangan waktu dalam mengerjakan soal dikarenakan soal-soal yang muncul terlalu banyak teks atau bacaan dan soal kurang dapat dimengerti atau dipahami jadi saat membaca soal memerlukan pengulangan beberapa kali untuk memahami soal, akan tetapi 32 atau 58,2% guru berpendapat bahwa dalam mengerjakan soal UKG tidak kekurangan waktu.



Gambar 4. Jaringan Internet

Pelaksanaan UKG di kabupaten Karangnyar ditinjau dari gambar 4 sebanyak 40 atau 72,7% guru tidak mengalami kendala jaringan internet saat pelaksanaan UKG, akan tetapi 16 atau 29,1% guru mengalami kendala jaringan internet disebabkan server tidak terkoneksi dengan baik sehingga guru tidak dapat *login* dan akhirnya harus mengikuti uji kompetensi guru dikeesokan harinya, hal ini menyebabkan kerugian guru baik masalah transportasi maupun meninggalkan jam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru SMP tentang pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) 2015 di Kabupaten Karanganyar bahwa secara keseluruhan pelaksanaan UKG 2015 berjalan dengan baik. Harapan guru dalam pelaksanaan UKG yaitu penilaian kinerja guru seharusnya tidak hanya dari pelaksanaan UKG tetapi juga harus dilihat peran serta dalam kehidupan bermasyarakat, dan sebelum dilaksanakan UKG seharusnya dijelaskan terlebih dahulu kepada guru mengenai tujuan dan tindak lanjut UKG. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuswono (2014) belum adanya tindak lanjut UKG dan pelaksanaan UKG sebaiknya tidak hanya teori saja, tetapi kompetensi yang bersifat praktek.

#### **SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan didapatkan simpulan sebagai berikut: Pelaksanaan UKG 2015 di Kabupaten Karanganyar baik dilihat dari teknis pelaksanaan, pengerjaan soal, dan jaringan internet. Guru mengharapkan adanya perbaikan pelaksanaan UKG untuk selanjutnya dengan memperhatikan jadwal pelaksanaan UKG dan tindak lanjut hasil UKG. Sebaiknya menggunakan sampel guru pada mata pelajaran yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan sama agar mendapatkan informasi yang lebih jelas dan detail mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan UKG berlangsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemdikbud. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kurniasih, I dan Berlin S. (2015). *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG) – Panduan Lengkap*. Surabaya: Kata Pena.
- Nur, H. 2009. "Pendidikan dan Tenaga Kependidikan". *Jurnal Medetek, Volume (1) Nomer (2)*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang: Guru Dan Dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Usman, M U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yuswono, L C, Martubi, Sukaswanto dan Agus B. (2014). "Profil Kompetensi Guru SMK Teknik Kendaraan Ringan di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7 FPTK Universitas Pendidikan Indonesia*. pp. 580-588.